

## **Puanhayati Jawa Tengah Sebagai Media Aktualisasi Perempuan dan Pelestarian Budaya**

**Vicky Verry Angga**

Dosen

Program Studi Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Kota Semarang, Indonesia  
[vicky-verry@untagsmg.ac.id](mailto:vicky-verry@untagsmg.ac.id)

**Eni Purwanti**

Dosen

Program Studi Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Kota Semarang, Indonesia  
[eni-purwanti@untagsmg.ac.id](mailto:eni-purwanti@untagsmg.ac.id)

**Novita Al Ihyak Dieni**

Dosen

Program Studi Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Kota Semarang, Indonesia  
[novita@untagsmg.ac.id](mailto:novita@untagsmg.ac.id)

**Endah Dwi Hayati**

Dosen

Program Studi Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Kota Semarang, Indonesia  
[endah-dwi-hayati@untagsmg.ac.id](mailto:endah-dwi-hayati@untagsmg.ac.id)

*Received: 21 August; Revised: 15 November; Accepted: 26 November*

### **Abstract**

*Puanhayati is an organization of women adherents of the Indigenous Faith (Kepercayaan Terhadap Tuhan YME) that serves as a platform for self-actualization and the advocacy of women's rights in social, cultural, and national spheres. Since its declaration in 2017, Puanhayati has expanded its network to the provincial and district/city levels, with Central Java being one of its most active regions. The organization runs programs focused on economic empowerment, education and regeneration of spiritual values, advocacy of constitutional rights, strengthening of identity and leadership, and the preservation of local culture. Its commitment to national unity and diversity makes Puanhayati not only a platform for rights advocacy but also an agent of cultural preservation. Puanhayati has proven its strategic role in empowering women adherents toward a more inclusive and just society. Puanhayati faces various challenges in carrying out its role, including limited organizational resources, a lack of policy support that specifically accommodates the needs of female practitioners, and social stigma against groups of religious practitioners. This study aims to analyze the role and contribution of Puanhayati Central Java in empowering female practitioners and preserving local culture. The*

*research uses qualitative methods through in-depth interviews, observation, and documentation review to explore the experiences, strategies, and dynamics of Puanhayati. The results of this research are expected to provide an understanding of the position of Puanhayati in the empowerment of women and cultural development in Central Java.*

**Keywords:** puanhayati, indigenous faith, women empowerment, cultural preservation, local wisdom, Central Java

## **Abstrak**

*Puanhayati merupakan organisasi perempuan penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME yang hadir sebagai wadah aktualisasi diri serta perjuangan hak-hak perempuan penghayat dalam ranah sosial, budaya, dan kenegaraan. Sejak deklarasinya tahun 2017, Puanhayati telah memperluas jaringan hingga tingkat provinsi dan kabupaten/kota, termasuk di Jawa Tengah yang menjadi salah satu wilayah paling aktif. Organisasi ini menjalankan program pemberdayaan ekonomi, pendidikan dan regenerasi nilai kepercayaan, advokasi hak konstitusional, penguatan identitas dan kepemimpinan perempuan, serta pelestarian budaya lokal. Komitmennya terhadap kebangsaan dan keberagaman menjadikan Puanhayati tidak hanya sebagai ruang perjuangan hak, tetapi juga sebagai agen pelestari budaya. Puanhayati telah membuktikan peran strategisnya dalam memperkuat posisi perempuan penghayat dalam masyarakat. Berbagai tantangan dihadapi Puanhayati dalam pelaksanaan perannya terkait keterbatasan sumber daya organisasi, minimnya dukungan kebijakan yang secara khusus mengakomodasi kebutuhan perempuan penghayat, dan stigma sosial terhadap kelompok penghayat kepercayaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran dan kontribusi Puanhayati Jawa Tengah dalam pemberdayaan perempuan penghayat dan pelestarian budaya lokal. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumentasi untuk menggali pengalaman, strategi, dan dinamika yang dijalani oleh puanhayati. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai posisi Puanhayati dalam pemberdayaan perempuan dan pembangunan budaya di Jawa Tengah.*

**Kata Kunci:** puanhayati, penghayat kepercayaan, pemberdayaan perempuan, pelestarian budaya, budaya lokal, Jawa Tengah

*Copyright © 2024 by Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan, Published by Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. This is an open access article under the CC BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).*

---

## **1. Pendahuluan**

Organisasi perempuan di Indonesia dalam lintas sejarah telah mengalami empat fase penting. Pertama, fase masa Kartini hingga masa kemerdekaan 1945. Kedua, fase masa setelah kemerdekaan sampai 1965. Ketiga, fase masa awal Orde Baru sampai 1998. Keempat, fase tahun 1998 hingga saat ini (Astuti, 2021). Organisasi perempuan terbentuk dari berbagai macam kelompok sehingga bentuknya bermacam-macam. Organisasi perempuan juga dalam perkembangannya telah mengalami berbagai tantangan. Organisasi perempuan memiliki beberapa peran dalam masyarakat.

Organisasi perempuan berperan penting dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dalam bidang hukum, ekonomi, dan sosial budaya. Organisasi perempuan berusaha menghilangkan diskriminasi terhadap perempuan, meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan, dan melindungi perempuan dari kekerasan (Utami, 2022). Organisasi perempuan juga berperan dalam meningkatkan kapasitas perempuan dalam bidang pendidikan, keterampilan, dan kepemimpinan dengan memberikan berbagai pelatihan dan pendidikan bagi perempuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan peran mereka dalam masyarakat. Organisasi perempuan memiliki peran strategis dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di bidang hukum, ekonomi, dan sosial budaya, termasuk perlindungan dari diskriminasi dan kekerasan. Mereka juga berkontribusi dalam peningkatan kapasitas perempuan melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, kepemimpinan, serta pemberian layanan pendukung seperti bantuan ekonomi dan kesehatan. Dengan semakin meningkatnya partisipasi perempuan sebagai agen perubahan, organisasi perempuan di Indonesia terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Berbagai organisasi perempuan berkembang dalam masyarakat, terdapat organisasi perempuan terkait dengan profesi, agama, seni, politik, dan hobi. Pendirian organisasi itu bermacam-macam tujuan, alasan bergabung dengan organisasi perempuan karena banyak cita-cita, harapan, tujuan, dan keinginan perempuan untuk mensejahterakan kaum perempuan. Keterlibatan dan pengakuan perempuan perlu dikuatkan sehingga perempuan perlu menyamakan persepsi. Puanhayati merupakan organisasi perempuan yang berdiri di Indonesia yang memiliki keterkaitan dengan agama atau kepercayaan.

Organisasi Perempuan Penghayat Indonesia (Puanhayati) merupakan organisasi perempuan penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan penganut kepercayaan yang menghayati (mengalami dan merasa dalam batin) kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau orang yang melaksanakan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran jiwa dan rohani (Nasional, 2020). Puanhayati berperan sebagai organisasi sayap perempuan Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI). MLKI merupakan organisasi yang menaungi berbagai macam organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia. Puanhayati menjadi organiasi perempuan pengahayat pertama di Indonesia. Puanhayati dibentuk di Yogyakarta pada tahun 2017 (Mulyady dkk, 2021).

Puanhayati terdiri dari berbagai cabang di berbagai provinsi di Indonesia, meskipun tidak semua provinsi memiliki kepengurusan. Puanhayati Jawa Tengah merupakan salah satu bagian dari kepengurusan Puanhayati pusat. Puanhayati Jawa Tengah mengkoordinasi anggota perempuan penghayat di seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah. Puanhayati Jawa Tengah bergerak dalam berbagai bidang yang bertujuan meningkatkan kualitas anggota dan memberikan keadilan bagi semua anggota. Puanhayati juga bergerak dalam usaha menjaga kelestarian budaya luhur bangsa. Puanhayati berupaya melestarikan budaya yang ada disekitarnya (wawancara Dwi, 2025).

Puanhayati Jawa Tengah memiliki visi kuat untuk memberdayakan perempuan dan melestarikan budaya luhur, dalam praktiknya organisasi ini masih menghadapi berbagai hambatan. Keberadaan Puanhayati yang relatif baru yaitu berdiri tahun 2017 membuat jangkauan gerak dan kapasitas organisasinya belum stabil di semua wilayah, termasuk di Jawa Tengah. Kondisi ini akan berdampak pada belum meratanya program pelestarian budaya. Perempuan penghayat masih menghadapi stigma sosial sebagai kelompok minoritas, sehingga ruang gerak dalam mengembangkan praktik budaya sering kali tidak mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat atau pemerintah. Puanhayati harus berupaya sendiri mengembangkan inisiatif budaya karena belum adanya kebijakan yang secara khusus mendukung upaya pelestarian budaya oleh komunitas penghayat kepercayaan. Keterbatasan dukungan ini memperlambat proses regenerasi budaya kalangan perempuan penghayat di Jawa Tengah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian mengenai Puanhayati Jawa Tengah yang berusaha melakukan perannya dalam pelestarian budaya. Rumusan yang dibahas dalam pembahasan berupa Puanhayati Jawa Tengah menjadi media aktualisasi diri perempuan penghayat dan peran Puanhayati Jawa Tengah dalam pelestarian budaya lokal. Bentuk pelestarian yang dilakukan oleh Puanhayati Jawa Tengah berperan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Kajian mengenai usaha Puanhayati Jawa Tengah melakukan pelestarian budaya lokal harus terus ditingkatkan. Pelestarian budaya lokal pada masa modern sangat penting mengingat semakin menjamurnya budaya modern dan budaya asing di Indonesia.

## **2. Metode**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian mengenai Peran Puanhayati Jawa Tengah dalam upaya melestarikan budaya lokal. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, karena peneliti melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis (Azwar, 2007). Subjek penelitian merupakan sesuatu yang penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang (Arikunto, 2007: 152). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Puanhayati Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu berkaitan dengan peran Puanhayati Jawa Tengah dalam melestarikan budaya. Observasi atau pengamatan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bentuk perean Puanhayati Jawa Tengah dalam pelestarian budaya lokal (Koentjaraningrat, 1997: 114-115). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak

yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwanancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007:186). Wawancara mendalam dilakukan kepada para individu yang memiliki informasi terkait bahasan peran Puanhayati Jawa Tengah dalam pelestarian budaya. Wawancara terstruktur dan wawancara mendalam (*depth interview*) dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh informasi akurat mengenai peran Puanhayati Jawa Tengah dalam pelestarian budaya lokal. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai peran Puanhayati Jawa Tengah dalam pelestarian budaya lokal. Analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta yang terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013). Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Media Aktualisasi Diri Perempuan Penghayat**

Organisasi Perempuan Penghayat Indonesia (Puanhayati) merupakan organisasi perempuan penghayat kepercayaan pertama di Indonesia yang dibentuk untuk mewadahi perempuan penghayat dalam memperjuangkan hak-hak mereka di ruang sosial dan kenegaraan. Sebelum kehadiran Puanhayati, eksistensi perempuan penghayat masih minim dan belum terdapat wadah yang secara khusus memberikan ruang bagi perempuan penghayat untuk berkumpul dan memperjuangkan kepentingan bersama. Keberadaan Puanhayati menjadi langkah maju dalam upaya memperkuat peran perempuan penghayat dalam berbagai aspek kehidupan. Puanhayati resmi dikukuhkan di Yogyakarta pada tahun 2017 sebagai organisasi sayap perempuan dari Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI). Deklarasi pendirian Puanhayati dilakukan di Candi Sapta Renggo, Yogyakarta pada 13 Mei 2017. Kepengurusan Puanhayati Nasional kemudian terbentuk melalui SK No. 015/SK.DMP.-IV/K.2/2017. Pendirian organisasi ini merupakan hasil dari konsolidasi yang telah dimulai sejak tahun 2015, dengan tujuan untuk memperjuangkan hak-hak serta memperkuat keberadaan perempuan penghayat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mulyady, 2021).

Puanhayati hadir sebagai wadah yang membuka ruang partisipasi bagi perempuan penghayat kepercayaan. Selain itu, organisasi ini berfungsi sebagai media komunikasi dan kolaborasi bagi perempuan penghayat yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu peran utama Puanhayati adalah melakukan advokasi terhadap hak-hak perempuan penghayat dalam berbagai sektor kehidupan. Organisasi ini berusaha melakukan pengarusutamaan peran perempuan penghayat dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur budaya spiritual. Puanhayati juga bersikap dan komitmen terhadap kebangsaan, Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika. Puanhayati berpendapat bahwa perempuan bukan hanya aktor pelengkap dinamika kebangsaan, melainkan aktor kunci yang akan terus merawat serta melestarikan kebangsaan Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika ([jatim.kabardaerah.com](http://jatim.kabardaerah.com)). Puanhayati masih menghadapi berbagai tantangan meskipun telah berkembang, salah satunya adalah dominasi laki-

laki dalam organisasi penghayat kepercayaan. Meyakinkan tokoh sepuh yang umumnya laki-laki untuk memberikan ruang bagi perempuan agar bisa berkontribusi secara aktif dalam pengambilan kebijakan merupakan tantangan tersendiri ([satunama.org](http://satunama.org)). Peminggiran yang dialami perempuan penghayat secara historis juga menjadi hambatan dalam mewujudkan kesetaraan di dalam organisasi kepercayaan (Caniago, 2018).

Puanhayati telah membentuk kepengurusan di berbagai wilayah di Indonesia sejak dideklarasikan. Kepengurusan tingkat provinsi berperan dalam mengoordinasikan kegiatan dan program di tingkat daerah. Puanhayati telah memiliki perwakilan di 10 provinsi dan 30 kabupaten/kota di Indonesia. 10 provinsi yang sudah terbentuk Puanhayati adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Lampung, Sumatra Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, dan Bali ([daerah.sindonews.com](http://daerah.sindonews.com)). Puanhyati Jawa Tengah yang telah berdiri sejak tahun 2018 juga berkembang dengan pesat dan berhasil mendirikan perwakilan di beberapa kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Puanhayati Jawa Tengah diketuai oleh Dwi Setiyani Utami yang menjabat pada periode 2023-2028.

Puanhayati Jawa Tengah memiliki kantor pusat di Sanggar Candi Busana Blater, Dusun Blater Lor, RT2 RW6, Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Perwakilan Puanhayati Jawa Tengah telah terbentuk pada 11 kecamatan dan kota. Wilayah yang telah memiliki perwakilan Puanhayati adalah Kota Semarang, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Batang, Kabupaten Tegal, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Pati, dan Kabupaten Sragen. Jumlah anggota Puanhayati di Jawa Tengah sekitar 5.000 orang. Anggota Puanhayati Jawa Tengah sangat beragam, terdiri dari 20 organisasi Kepercayaan yang telah bergabung. Anggota yang sangat heterogen ini tidak meimbulkan perpecahan namun menumbuhkan semangat solidaritas atas persamaan nasib dan sejarah. Mereka memiliki persamaan dalam memperjuangkan hak-hak konstitusi tanpa menghalangi satu sama lain untuk melaksanakan peribadahan sesuai keyakinan masing-masing. Setiap organisasi memiliki tata cara peribadahan tersendiri namun antar anggota tetap saling menghormati satu sama lain ([suaramerdeka.com](http://suaramerdeka.com)).

Puanhayati Jawa Tengah merupakan aktor dalam regenerasi, pewarisannya nilai-nilai budaya, dan bagian strategis dalam advokasi serta pendampingan ([daerah.sindonews.com](http://daerah.sindonews.com)). Puanhayati Jawa Tengah berupaya selalu mengedepankan nilai-nilai luhur ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan YME sebagai ajaran kearifan lokal bangsa Indonesia. Kegiatan Puanhayati Jawa Tengah selalu berbasis pada budaya, pendidikan anak, kelestarian ajaran, pemberdayaan berkelanjutan, serta upaya kontribusi penghayat kepercayaan untuk bangsa dan negara ([suaramerdeka.com](http://suaramerdeka.com)). Puanhayati Jawa Tengah memiliki beberapa program dan kegiatan dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan dan kemandirian perempuan penghayat kepercayaan. Beberapa program itu ialah pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan penghayat, pendidikan dan regenerasi penghayat kepercayaan, pendidikan dan regenerasi penghayat kepercayaan, advokasi hak-hak perempuan penghayat, penguatan identitas dan

kepemimpinan perempuan penghayat, serta pemajuan budaya (kearifan lokal) dan komitmen kebangsaan.

### **3.1.1. Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Perempuan Penghayat**

Puanhayati telah menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi bagi anggotanya. Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu fokus utama organisasi, dengan tujuan agar perempuan penghayat memiliki kemandirian finansial dan dapat berkontribusi lebih luas dalam masyarakat. Puanhayati tidak hanya berusaha meningkatkan ekonomi sosial anggota secara individu, namun mengupayakan juga peningkatan perekonomian kelompok penghayat kepercayaan di Jawa Tengah ([muria.tribunnews.com](http://muria.tribunnews.com)). Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, Puanhayati juga aktif dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Puanhayati memiliki Gerai UMKM yang berlokasi di Pemancingan Suharno 1, Blater, Bandungan, Kabupaten Semarang. Gerai UMKM didirikan sebagai upaya untuk mendukung kemandirian ekonomi perempuan penghayat (wawancara Dwi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa organisasi ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi yang mendukung keberlanjutan kehidupan anggotanya ([muria.tribunnews.com](http://muria.tribunnews.com)).

### **3.1.2. Pendidikan dan Regenerasi Penghayat Kepercayaan**

Salah satu aspek penting dalam gerakan Puanhayati adalah penguatan pendidikan dan regenerasi nilai-nilai kepercayaan kepada generasi berikutnya. Perempuan penghayat memiliki peran penting dalam pewarisan nilai-nilai kepercayaan kepada anak-anaknya. Anggota Puanhayati berperan sebagai pelestari pengetahuan dan penentu generasi. Anggota Puanhayati diharapkan memanfaatkan ruang-ruang informal sebagai pengembangan dan penguatan status kewargaannya di ruang kultural dan struktural. Ruang informal tersebut dapat ditemui melalui ruang-ruang seperti ritual dan festival (Sari, 2023). Anggota Puanhayati merupakan kader-kader perempuan yang akan melahirkan keturunan dan mengembangkan penghayat kepercayaan. Peran perempuan penghayat yang semakin dominan pada masa depan diharapkan akan membuat semakin berkembangnya generasi-generasi baru penghayat kepercayaan (Caniago, 2018). Oleh karena itu, Puanhayati mendorong adanya diskusi mengenai pengajar penghayat di sekolah sebagai langkah mendesak dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual yang diwariskan dari leluhur.

### **3.1.3. Advokasi Hak-Hak Perempuan Penghayat**

Puanhayati Jawa Tengah juga aktif dalam advokasi kebijakan yang berkaitan dengan hak-hak perempuan penghayat dalam perjalanan perjuangannya. Salah satu tonggak penting adalah pasca putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengakui identitas kepercayaan dalam kolom agama di Kartu Tanda Penduduk. Perubahan ini memberikan dampak besar dalam pengakuan identitas perempuan penghayat dalam kehidupan sosial dan administrasi negara. Puanhayati Jawa Tengah melakukan advokasi kepada anggotanya untuk melakukan perubahan KTP dari agama menjadi

Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Organisasi juga memberikan advokasi terhadap pemenuhan hak-hak perempuan penghayat dalam berbagai bidang (wawancara Dwi, 2025).

### **3.1.4. Penguatan Identitas & Kepemimpinan Perempuan Penghayat**

Puanhayati Jawa Tengah juga memiliki misi untuk memperkuat identitas perempuan penghayat agar tidak merasa terpinggirkan dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi ini mengajarkan pentingnya keberanian dalam menunjukkan identitas serta berkontribusi dalam kehidupan sosial tanpa takut terhadap stigma yang ada (wawancara Kartimah, 2024). Dengan demikian, perempuan penghayat dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Dalam berbagai kesempatan, Puanhayati telah membuktikan bahwa perempuan penghayat mampu menjadi pemimpin dan penggerak perubahan. Kepemimpinan perempuan dalam organisasi ini menjadi bukti bahwa perempuan penghayat memiliki kapasitas untuk memimpin dan mengelola organisasi secara profesional.

### **3.2. Peran Puanhayati dalam Pelestarian Budaya**

Puanhayati tidak hanya fokus pada pemberdayaan perempuan penghayat, tetapi juga berkontribusi dalam pemajuan budaya dan kebangsaan. Organisasi ini meneguhkan komitmennya terhadap Pancasila, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai prinsip dasar dalam memperjuangkan hak-hak perempuan penghayat. Melalui berbagai kegiatan Puanhayati terus merumuskan agenda-agenda penting dalam mendukung kebangsaan dan keberagaman. Salah satu misi utama Puanhayati adalah pelestarian budaya dan kearifan lokal. Organisasi memastikan bahwa nilai-nilai luhur ajaran kepercayaan tetap terjaga dan berkembang melalui berbagai kegiatan seperti pentas seni budaya dan pelatihan bagi generasi muda. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap budaya bangsa serta memperkuat identitas perempuan penghayat di tengah arus modernisasi. Puanhayati Jawa Tengah mengupayakan peningkatan nilai-nilai ketuhanan dari kearifan lokal menjadi poin penting untuk tetap diterapkan. Perempuan penghayat harus berperan sebagai ibu yang akan memberikan penjelasan dan pengertian kepada anak-anaknya bahwa yang dilakukan saat ini bukan hal yang menyimpang. Puanhayati Jawa Tengah menjadi salah satu wadah yang dapat menjadikan perempuan penghayat terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan pemajuan budaya (icir.or.id).

Anggota Puanhayati Jawa Tengah diharapkan oleh organisasi akan mampu memberikan inspirasi kepada perempuan lainnya. Inspirasi ini dapat melalui sikap dan tingkah laku yang dicerminkan. Puanhayati mengimplementasikan diri melalui cara berpakaian dan berias sehingga bisa dijadikan panutan dalam berpakaian dan pelestarian kebudayaan. Anggota Puanhayati yang berbudi luhur akan menjadi cerminan serta inspirasi bagi perempuan lainnya. Puanhayati berupaya memberikan vibrasi baik seperti bintang yang bersinar terang menerangi yang lainnya (satunama.org).

Puanhayati Jawa Tengah telah membuktikan diri sebagai media aktualisasi perempuan penghayat kepercayaan. Dengan berbagai program pemberdayaan, advokasi, serta pelestarian budaya, organisasi ini terus berkembang dan memberikan manfaat bagi anggotanya. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, semangat solidaritas dan kerja sama lintas sektor yang dikembangkan

oleh Puanhayati menjadi modal penting dalam perjuangannya. Puanhayati diharapkan dapat semakin kuat dalam mewujudkan cita-cita perempuan penghayat kepercayaan di Indonesia dengan terus mengedepankan nilai-nilai kepercayaan, kebangsaan, dan budaya.

Puanhayati Jawa Tengah merupakan organisasi yang berperan dalam menjaga dan melestarikan budaya serta nilai-nilai spiritual yang diwariskan oleh leluhur. Puanhayati merupakan wadah bagi perempuan penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Organisasi ini tidak hanya menjadi tempat berkumpulnya para perempuan penghayat, tetapi juga sebagai pusat pengembangan dan pelestarian kebudayaan lokal. Puanhayati Jawa Tengah bertujuan untuk menghubungkan masyarakat dengan jati diri bangsa Indonesia melalui berbagai kegiatan budaya dan spiritual (LKIS, 2024).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Puanhayati Jawa Tengah dalam melestarikan budaya adalah dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan berbasis budaya, seperti seni membatik. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan penghayat kepercayaan sekaligus menjaga kelangsungan budaya batik sebagai warisan budaya Indonesia. Puanhayati Jawa Tengah aktif mengadakan kegiatan seni dan budaya lainnya, seperti pentas seni, diskusi budaya, dan pelestarian ritual-ritual adat. Puanhayati Jawa Tengah bersama dengan Klub Merby Kota Semarang menyelenggarakan pelatihan membatik bagi anggotanya pada tanggal 4 Agustus 2019 (wawancara Dwi Setiyani, 2025). Kegiatan ini menunjukkan komitmen organisasi dalam memastikan bahwa keterampilan tradisional tetap diwariskan kepada generasi berikutnya. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anggota Puanhayati tidak hanya memahami teknik membatik tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.



**Gambar 1.** Anggota Puanhayati Jawa Tengah sedang membuat pola batik dalam kegiatan Pelatihan Membatik Puanhayati Jawa Tengah Klub Merby Kota Semarang, 4 Agustus 2019

Sumber: dokumentasi Dwi Setiyani Utami (Puanhayati Jawa Tengah)



**Gambar 2.** Anggota Puanhayati Jawa Tengah sedang melakukan proses canting kain pola batik pada Pelatihan Membatik Puanhayati Jawa Tengah Klub Merby Kota Semarang, 4 Agustus 2019

Sumber: dokumentasi Dwi Setiyani Utami (Puanhayati Jawa Tengah)

Puanhayati Jawa Tengah mengadakan kembali pelatihan membatik bertajuk "Bangga Buatan Indonesia" di Hotel Tjokro Klaten pada tanggal 5-6 November 2024. Pelatihan ini diikuti oleh para perempuan penghayat dari berbagai wilayah di Jawa Tengah (wawancara Dwi Setiyani, 2025). Kegiatan tersebut juga melakukan kunjungan ke Griya Produksi Batik Puanhayati untuk memperdalam pemahaman perempuan penghayat tentang proses pembuatan batik secara langsung (wawancara Kartimah, 2024).



**Gambar 3.** Anggota Puanhayati Jawa Tengah melakukan pelatihan membatik bertajuk Bangga Buatan Indonesia di Hotel Tjokro Klaten yang diselenggarakan pada 5-6 November 2024.

Sumber: instagram @glossy\_dwie

Peran Puanhayati Jawa Tengah tidak hanya terbatas pada pelestarian budaya, tetapi juga dalam penguatan kapasitas perempuan penghayat kepercayaan. Organisasi ini memberikan ruang bagi perempuan untuk aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi melalui pelatihan dan kegiatan berbasis budaya. Dengan demikian, perempuan penghayat tidak hanya menjadi penerus budaya, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara ekonomi. Inisiatif seperti

ini menjadikan Puanhayati sebagai contoh nyata bagaimana perempuan dapat berperan aktif dalam membangun dan mempertahankan identitas budaya bangsa.

Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, Puanhayati Jawa Tengah terus berupaya untuk menjaga eksistensi budaya lokal di tengah arus globalisasi. Melalui pelatihan, diskusi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, organisasi ini menunjukkan bahwa perempuan penghayat memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, Puanhayati Jawa Tengah tidak hanya berfungsi sebagai organisasi perempuan penghayat, tetapi juga sebagai penjaga kebudayaan yang berharga bagi bangsa Indonesia.

#### **4. Simpulan**

Puanhayati Jawa Tengah telah membuktikan perannya sebagai organisasi yang berkontribusi dalam pelestarian budaya dan pemberdayaan perempuan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan membatik, pentas seni, dan diskusi budaya, Puanhayati tidak hanya berupaya menjaga warisan budaya leluhur tetapi juga memperkuat identitas dan kapasitas perempuan penghayat dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Selain itu, organisasi ini berperan aktif dalam advokasi hak-hak perempuan penghayat, terutama dalam mendapatkan pengakuan dan kesetaraan dalam masyarakat.

Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi laki-laki dalam organisasi penghayat dan stigma terhadap perempuan penghayat, Puanhayati Jawa Tengah terus berkembang dengan memperluas jaringan dan program-program pemberdayaan. Dengan semangat solidaritas dan kerja sama lintas sektor, Puanhayati diharapkan dapat semakin memperkuat perannya dalam membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan penghayat, serta memperjuangkan hak-hak perempuan di berbagai bidang kehidupan.

#### **Daftar Pustaka**

- Admin. (2018). “Puan Hayati Berkomitmen Lestarikan Kebangsaan Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika”. <https://jatim.kabardaerah.com/puan-hayati-berkomitmen-lestarikan-kebangsaan-indonesia-dan-bhinneka-tunggal-ika/>
- Admin. (2022). “Gelar Munas I, Perempuan Penghayat Kepercayaan Indonesia Tegaskan Peran”. <https://www.merdeka.com/jatim/gelar-munas-i-perempuan-penghayat-kepercayaan-indonesia-tegaskan-peran.html?page=3>
- Admin. (2022). “Peminggiran” Buat Perempuan Penghayat Kepercayaan alami Ketertinggalan”. <https://elsaonline.com/peminggiran-buat-perempuan-penghayat-kepercayaan-alami-ketertinggalan/>
- Admin. (2023). “Peran Perempuan Penganut Agama Leluhur dalam Menjaga Warisan Budaya Nusantara”. <https://icir.or.id/1274/program/2023/peran-perempuan-penganut-agama-leluhur-dalam-menjaga-warisan-budaya-nusantara/>
- Admin. (2024). “Cermin Perempuan Berbangsa dan Berbudaya: Perempuan Penghayat Kepercayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai Pewaris Kearifan Luhur Bangsa Indonesia”. <https://lkis.or.id/2024/07/27/cermin-perempuan-berbangsa-dan-berbudaya-perempuan->

penghayat-kepercayaan-provinsi-jawa-tengah-sebagai-pewaris-kearifan-luhur-bangsa-indonesia/

- Anandita, P. A. (2020). “Dian Jennie Selalu Optimis Dalam Mengembangkan Puanhayati”. <https://satunama.org/6474/dian-jennie-selalu-optimis-dalam-mengembangkan-puanhayati/>
- Anandita, P. A. (2020). “Dwi Setiyani Ingin Puanhayati Jadi Pionir Kebudayaan Luhur Nusantara”. <https://satunama.org/6471/dwi-setiyani-ingin-puanhayati-jadi-pionir-kebudayaan-luhur-nusantara/>
- Anandita, P. A. (2020). “Nyoman Dewi Percaya Puanhayati Mampu Bersinar Terang Seperti Bintang”. <https://satunama.org/6468/nyoman-dewi-percaya-puanhayati-mampu-bersinar-terang-seperti-bintang/>
- Annizar, B. (2019). “Puan Hayati Jateng: Aliran Kepercayaan Masih Mendapat Diskriminasi di Berbagai Aspek”. <https://jatengtoday.com/puan-hayati-jateng-aliran-kepercayaan-masih-mendapat-diskriminasi-di-berbagai-aspek>
- Astuti, D. (2021). Menakar Fungsi Organisasi Perempuan Dalam Persepektif Kesetaraan Gender. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Juni, 2021 (13):42-51.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Caniago, R. (2018). Respons dan Harapan Penghayat Kepercayaan Terhadap Keputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016 (*Bachelor's thesis* Jurusan Studi-Studi Agama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fariyah, R. (2020). Putusan MK Nomor 97/PUU-XIV/2016 dan Pengaruhnya terhadap Perubahan Identitas Perempuan Penghayat. *Staatsrecht: Indonesian Constitutional Law Journal*, 4(1), 2-22.
- Husni, M. (2024). “Puanhayati Jateng Berdayakan Perempuan Penghayat Kepercayaan Lewat Pelatihan Seni Membatik”. <https://jateng.akurat.co/news/1335309072/puanhayati-jateng-berdayakan-perempuan-penghayat-kepercayaan-lewat-pelatihan-seni-membatik>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyady, A, dkk. (2021). *Buku Saku Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Masyarakat Adat*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Masyarakat Adat Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Nasional, D. P. (2010). *Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Putra, B. D. & Yulindrasari, H. (2023). Peran Organisasi Perempuan dalam Ruang Perkotaan. *Jurnal Penataan Ruang* Vol. 18, No. 1, (2023).
- Santoso, B. (2023). “Puan Hayati, Aliran Kepercayaan yang Punya Ribuan Anggota di Jateng, Ini Gerakannya”. <https://muria.tribunnews.com/2023/06/16/puan-hayati-aliran-kepercayaan-yang-punya-ribuan-anggota-di-jateng-ini-gerakannya>.
- Sari, D. K. (2023). Perempuan Penghayat Kepercayaan: Tantangan dan Peluang Pemajuan Kesetaraan Kewargaan. *Tesis Magister Agama dan Lintas Budaya* Universitas Gadjah Mada.
- Setiawan, E. (2023). “Perempuan Penghayat Aliran kepercayaan Didorong Miliki Kemandirian Ekonomi dan Literasi”. <https://daerah.sindonews.com/read/1196309/707/perempuan-penghayat-aliran-kepercayaan-didorong-miliki-kemandirian-ekonomi-dan-literasi-1694142541>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. (2022). “Mendesak Negara Mengakhiri Kekerasan Di Tempat Kerja”. <https://mahardhika.org/akhirikekerasananditempatkerja/>
- Utomo, N. W. (2024). “Kemenag Kanwil Jateng Sambut Baik Upaya Harmonisasi Kehidupan Bermasyarakat yang Digelorakan Puanhayati”. <https://www.suaramerdeka.com/semarang-raya/0411553788/kemenag-kanwil-jateng-sambut-baik-upaya-harmonisasi-kehidupan-bermasyarakat-yang-digelorakan-puanhayati?page=2>

## Wawancara

Wawancara Dwi Seyani Utami, Ketua Puanhayati Jawa Tengah, 2025

Wawancara Kratimah, anggota Puanhayati Kab. Semarang, 2024